

Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini pada Materi Tanaman dan Binatang di PAUD Mutia Bunda

Dede Ridwan¹, Ratna Sukama Dewi², Sarmita³

^{1,2,3}Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*email: dederidwan001@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve early childhood children's memory of plant and animal topics through the implementation of the singing method at PAUD Mutia Bunda. The study was motivated by children's low ability to remember the names, characteristics, and benefits of plants and animals when learning through conventional instructional methods. This research employed Classroom Action Research (CAR) based on Arikunto's model, which was conducted in two cycles consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 Group B children aged 5–6 years during the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through oral tests, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques by calculating the mean scores and the percentage of classical learning mastery in each cycle. The findings revealed that the implementation of the singing method significantly improved children's memory of plant and animal topics. The average memory score increased from 65.4 in the pre-action stage to 72.3 in Cycle I and further improved to 81.6 in Cycle II. Similarly, the percentage of classical learning mastery increased from 40% in the pre-action stage to 60% in Cycle I and reached 86.7% in Cycle II, thereby achieving the predetermined success criteria. This improvement was supported by the use of thematic songs integrated with body movements and visual media, making the learning process more engaging, concrete, and developmentally appropriate for young children. Therefore, the singing method can be considered an effective alternative thematic instructional strategy for enhancing young children's memory of learning materials related to their surrounding environment.

Keywords: singing method; memory; early childhood; thematic learning; plants and animals.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini pada materi tanaman dan binatang melalui penerapan metode bernyanyi di PAUD Mutia Bunda. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengingat nama, ciri, dan manfaat tanaman serta binatang yang dipelajari melalui metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak kelompok B berusia 5–6 tahun pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi tes lisan, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang. Rata-rata nilai daya ingat meningkat dari 65,4 pada tahap pra tindakan menjadi 72,3 pada siklus I dan mencapai 81,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 40% pada pra tindakan menjadi 60% pada siklus I dan 86,7% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan tersebut didukung oleh penggunaan lagu tematik yang dipadukan dengan gerakan dan media visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan daya ingat anak pada materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: metode bernyanyi; daya ingat; anak usia dini; pembelajaran tematik; tanaman dan binatang.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni. Salah satu aspek yang perlu distimulasi sejak dini adalah perkembangan

kognitif, khususnya kemampuan daya ingat, karena kemampuan tersebut berperan dalam proses menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Daya ingat yang berkembang secara optimal akan membantu anak membangun konsep-konsep baru, menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan pengalaman baru, serta menjadi dasar keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Santrock, 2018). Menurut Piaget (1964), anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk memahami lingkungan, namun masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Kemampuan daya ingat merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk pada materi pengenalan tanaman dan binatang. Materi tersebut tidak hanya bertujuan mengenalkan anak pada lingkungan sekitarnya, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengelompokkan, membedakan karakteristik makhluk hidup, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang bermakna pada usia dini menuntut keterlibatan aktif anak melalui pengalaman langsung sehingga informasi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang (Bredenkamp & Copple, 2009). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Mutia Bunda, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat nama, ciri-ciri, maupun manfaat tanaman dan binatang yang telah dipelajari. Anak juga sering tertukar dalam menyebutkan jenis tanaman dan binatang ketika guru melakukan kegiatan tanya jawab pada akhir pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi perkembangan daya ingat anak secara optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan daya ingat anak adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan verbal dan aktivitas menghafal cenderung membuat anak cepat merasa bosan, kurang fokus, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Padahal, anak usia dini belajar secara lebih efektif melalui kegiatan bermain, bergerak, bernyanyi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan (Copple & Bredenkamp, 2009). Sejalan dengan itu, Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif yang memungkinkan anak membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar bersama orang lain.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah metode bernyanyi. Bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak mengingat informasi melalui pengulangan lirik, irama, dan melodi. Gardner (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak. Selain itu, kajian yang dilakukan Hallam (2010) menunjukkan bahwa aktivitas musik memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual anak, termasuk peningkatan perhatian, konsentrasi, memori, kemampuan bahasa, dan prestasi akademik apabila diterapkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian yang lebih spesifik mengenai metode bernyanyi juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Wicaksono, Nafi'ah, Winona, dan Muhid (2022) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa metode bernyanyi membantu anak memahami konsep pembelajaran, meningkatkan perhatian, serta mempermudah proses mengingat informasi karena materi disampaikan melalui irama dan pengulangan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Temuan tersebut memperkuat bahwa lagu dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu proses encoding dan retrieval informasi dalam memori.

Kontribusi musik terhadap proses memori juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Purnell-Webb dan Speelman (2008) menemukan bahwa informasi yang dipelajari melalui lagu lebih

mudah diingat dibandingkan penyampaian secara verbal biasa karena ritme dan melodi membantu proses pengorganisasian informasi dalam memori. Temuan tersebut diperkuat oleh Moreno et al. (2011) yang menunjukkan bahwa pelatihan musik mampu meningkatkan fungsi eksekutif dan kemampuan memori pada anak. Dengan demikian, aktivitas bernyanyi memiliki landasan teoritis maupun empiris sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu anak mengingat materi pembelajaran secara lebih efektif.

Berbagai penelitian di bidang pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa aktivitas seni dan musik mampu meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, konsentrasi, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak (Hallam, 2010). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa, kecerdasan musikal, atau kemampuan kognitif secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan daya ingat anak pada materi tanaman dan binatang melalui metode bernyanyi dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan dan media visual untuk meningkatkan daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus (Kemmis et al., 2014). Melalui penerapan metode bernyanyi, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran di kelas, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya implementasi pembelajaran tematik berbasis seni pada satuan PAUD. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan daya ingat anak usia dini pada materi tanaman dan binatang melalui penerapan metode bernyanyi di PAUD Mutia Bunda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015), yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sebagai upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat anak melalui penerapan metode bernyanyi pada materi tanaman dan binatang.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mutia Bunda pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, mulai Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan kelompok B didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat nama, ciri, dan manfaat tanaman maupun binatang yang telah dipelajari. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan persetujuan orang tua peserta didik, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas anak sesuai dengan prinsip etika penelitian.

Setiap siklus penelitian terdiri atas empat tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan lagu tematik tentang tanaman dan binatang, media gambar, perangkat audio, lembar observasi, serta instrumen evaluasi daya ingat anak. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode bernyanyi melalui lagu-lagu edukatif yang dipadukan dengan gerakan sederhana dan media visual. Anak diajak menyanyikan lagu secara berulang, mengamati gambar yang sesuai dengan lirik lagu, serta mengikuti kegiatan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan anak dalam kegiatan bernyanyi. Aspek yang diamati meliputi perhatian

anak saat pembelajaran, partisipasi dalam menyanyikan lagu, ketepatan pengucapan lirik, kemampuan menghubungkan lagu dengan gambar, serta kemampuan mengingat kembali materi tanaman dan binatang. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang muncul sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan secara lisan untuk mengukur daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang yang telah dipelajari. Indikator penilaian meliputi kemampuan menyebutkan nama tanaman atau binatang, menjelaskan ciri-cirinya, menyebutkan manfaat atau habitatnya, serta mengingat kembali informasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, kemudian dikonversi menjadi nilai persentase.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil tes lisan, observasi dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan daya ingat anak. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar anak pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata hasil belajar anak;

$\sum X$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh peserta didik;

N = jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran.

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

f = jumlah anak tuntas

N = jumlah seluruh anak

Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan aktivitas dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan ketuntasan individu dan klasikal. Secara individu, anak dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 atau mampu menguasai sekurang-kurangnya 75% indikator daya ingat yang diukur. Secara klasikal, tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan metode, media, dan interaksi pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kemampuan daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama, ciri, dan manfaat tanaman maupun binatang yang telah dipelajari. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana sehingga keterlibatan anak dalam proses belajar belum optimal.

Berdasarkan hasil tes lisan pra tindakan, hanya 6 dari 15 anak (40%) yang mencapai nilai ketuntasan minimal (≥ 75), dengan rata-rata kelas sebesar 65,4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Daya Ingat Anak pada Pra Siklus

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas (≥ 75)	6	40%
2	Belum Tuntas (< 75)	9	60%
Jumlah		15	100%
Rata-rata Kelas		65,4	

Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan metode bernyanyi pada materi tanaman dan binatang. Guru menggunakan dua lagu tematik, yaitu lagu tentang bagian-bagian tanaman dan lagu tentang binatang di sekitar lingkungan anak. Pembelajaran didukung oleh media gambar sebagai sarana visualisasi materi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Sebanyak 9 anak (60%) telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas sebesar 72,3. Meskipun demikian, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat materi tanpa bantuan gambar atau arahan guru. Anak cenderung mampu menghafal lirik lagu, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dan isi lagu yang berkaitan dengan konsep tanaman dan binatang.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Daya Ingat Anak pada Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas (≥ 75)	9	60%
2	Belum Tuntas (< 75)	6	40%
Jumlah		15	100%
Rata-rata Kelas		72,3	

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan anak selama pembelajaran mulai meningkat. Sebanyak 11 anak (73%) aktif mengikuti kegiatan bernyanyi, namun hanya 8 anak (53%) yang mampu mengingat kembali isi lagu secara mandiri pada saat evaluasi lisan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	Persentase
1	Aktif mengikuti kegiatan bernyanyi	11	73%
2	Mampu mengingat kembali isi lagu secara mandiri	8	53%

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala pada pelaksanaan siklus I. Lagu yang digunakan memiliki tempo yang relatif cepat dan belum dipadukan dengan gerakan yang dapat memperkuat memori motorik anak. Selain itu, penggunaan media visual masih terbatas pada gambar statis sehingga belum sepenuhnya menarik perhatian anak. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya dengan menambahkan gerakan sederhana, memperlambat tempo lagu, serta menggunakan media video sebagai penguatan visual.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru tetap menggunakan lagu yang sama, tetapi dengan tempo yang lebih lambat dan disertai gerakan tubuh yang sesuai dengan isi lagu. Sebelum kegiatan bernyanyi dimulai, guru menampilkan video singkat mengenai tanaman dan binatang untuk membantu anak memahami materi secara lebih konkret.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Sebanyak 13 dari 15 anak (86,7%) telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas sebesar 81,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan klasikal sebesar 85% telah tercapai.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Daya Ingat Anak pada Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas (≥ 75)	13	86,7%
2	Belum Tuntas (< 75)	2	13,3%
Jumlah		15	100%
Rata-rata Kelas		81,6	

Selain peningkatan aspek kognitif, keterlibatan anak dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebanyak 14 anak (93%) aktif mengikuti kegiatan bernyanyi dan menirukan gerakan yang dicontohkan guru. Hasil tes lisan menunjukkan bahwa 12 anak (80%) mampu mengingat isi lagu secara mandiri tanpa bantuan media gambar maupun arahan guru.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	Persentase
1	Aktif mengikuti kegiatan bernyanyi dan gerakan	14	93%
2	Mampu mengingat isi lagu secara mandiri	12	80%

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan daya ingat anak terhadap materi tanaman dan binatang. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.

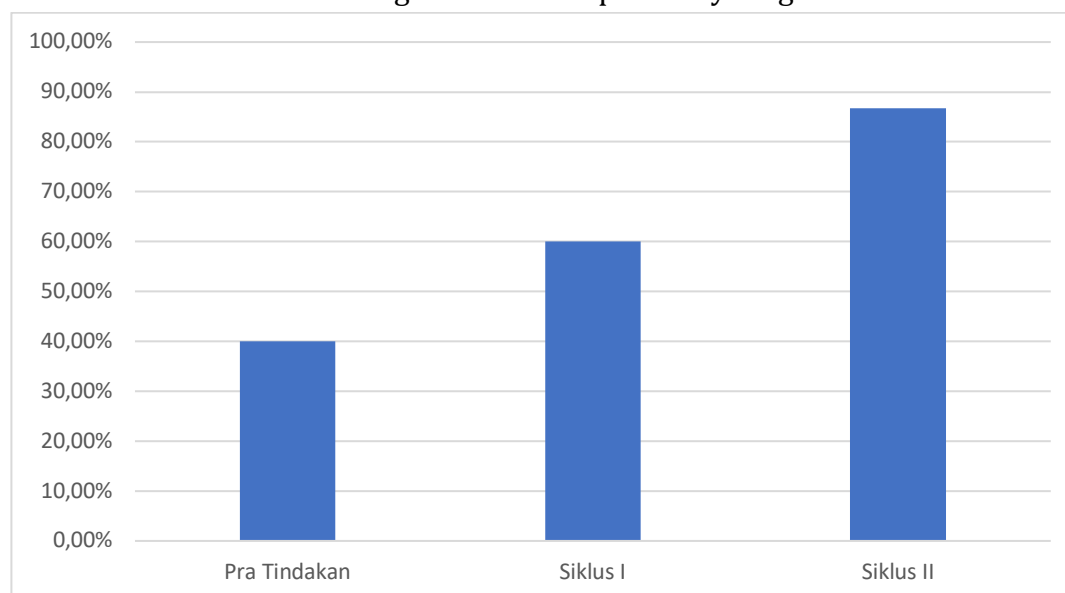
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan daya ingat anak usia dini pada materi tanaman dan binatang. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak

	Rata-rata Nilai	Jumlah Anak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Tindakan	65,4	6	40,0%
Siklus I	72,3	9	60,0%
Siklus II	81,6	13	86,7%

Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan daya ingat anak usia dini pada materi tanaman dan binatang. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai anak yang meningkat dari 65,4 pada tahap pra tindakan menjadi 72,3 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 81,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 86,7% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi anak usia dini (Hallam, 2010).

Peningkatan daya ingat tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (1964) yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak lebih mudah memahami informasi apabila disajikan melalui pengalaman konkret, penggunaan simbol, gambar, maupun aktivitas yang menarik. Dalam penelitian ini, lagu yang dipadukan dengan media visual dan gerakan sederhana membantu anak menghubungkan lirik lagu

dengan objek nyata berupa tanaman dan binatang sehingga proses pembentukan konsep menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera juga diketahui mampu memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Santrock, 2018).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif. Kegiatan bernyanyi secara berkelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk saling meniru, berdiskusi, dan mengulang informasi secara bersama-sama. Proses tersebut memungkinkan anak memperoleh bantuan (*scaffolding*) dari guru maupun teman sebaya sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori kecerdasan majemuk Gardner (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Penggunaan irama, melodi, dan pengulangan lirik dalam kegiatan bernyanyi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah melakukan proses *encoding* dan *retrieval* informasi. Hallam (2010) juga menjelaskan bahwa aktivitas musik berkontribusi terhadap peningkatan perhatian, konsentrasi, memori, serta motivasi belajar anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purnell-Webb dan Speelman (2008) yang menemukan bahwa informasi yang dipelajari melalui lagu lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian secara verbal biasa. Ritme dan melodi berfungsi sebagai penguat memori (*memory cue*) yang membantu proses penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi. Pada penelitian ini, peningkatan daya ingat semakin terlihat setelah lagu dipadukan dengan gerakan tubuh dan media visual pada siklus II. Kombinasi tersebut memberikan stimulus visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan sehingga memperkuat pemahaman anak terhadap materi tanaman dan binatang.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Moreno et al. (2011) yang menunjukkan bahwa pelatihan musik mampu meningkatkan fungsi eksekutif dan memori kerja anak. Meskipun penelitian Moreno et al. dilakukan pada konteks yang berbeda, hasil tersebut memperkuat temuan bahwa aktivitas musikal memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak. Demikian pula, Hallam (2010) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan kemampuan mengingat, perhatian, dan prestasi belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wicaksono et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini karena pembelajaran berlangsung melalui suasana yang menyenangkan, penuh pengulangan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, penelitian Ramadhany et al. (2024) menunjukkan bahwa metode bernyanyi meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan keterlibatan anak dari 73% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II.

Peningkatan keterlibatan anak merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat. Selama proses pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan lagu, tetapi juga bernyanyi, bergerak mengikuti irama, mengamati media visual, serta menjawab pertanyaan guru mengenai isi lagu. Aktivitas yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang (Hallam, 2010; Gardner, 2011).

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian hanya berlangsung selama dua siklus sehingga belum dapat menggambarkan keberlangsungan peningkatan daya ingat dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian belum mengendalikan faktor eksternal, seperti keterlibatan orang tua dalam mengulang lagu di rumah maupun perbedaan kemampuan awal setiap anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta mengombinasikan metode bernyanyi dengan media pembelajaran interaktif lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Guru PAUD dapat memanfaatkan lagu-lagu tematik yang dipadukan dengan gerakan dan media visual untuk membantu anak memahami serta mengingat materi pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran tematik yang mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam meningkatkan daya ingat terhadap materi yang bersifat konkret seperti tanaman dan binatang.

SIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan daya ingat anak usia dini pada materi tanaman dan binatang di PAUD Mutia Bunda. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai daya ingat anak dari 65,4 pada tahap pra tindakan menjadi 72,3 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 40% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 86,7% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan daya ingat anak tidak terlepas dari penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan dan media visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Aktivitas bernyanyi membantu anak mengingat informasi melalui irama, pengulangan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode ini juga mendorong partisipasi dan antusiasme anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan temuan tersebut, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran tematik di PAUD, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar anak. Penelitian ini masih terbatas pada satu kelompok peserta didik dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, materi pembelajaran yang lebih beragam, serta pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas (Edisi revisi)*. Bumi Aksara.
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (Eds.). (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8 (3rd ed.)*. National Association for the Education of Young Children.
- Copple, C., & Bredenkamp, S. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8 (3rd ed.)*. National Association for the Education of Young Children.

- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Moreno, S., Bialystok, E., Barac, R., Schellenberg, E. G., Cepeda, N. J., & Chau, T. (2011). Short-term music training enhances verbal intelligence and executive function. *Psychological Science*, 22(11), 1425–1433. <https://doi.org/10.1177/0956797611416999>
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Purnell-Webb, P., & Speelman, C. P. (2008). Effects of music on memory for text. *Perceptual and Motor Skills*, 106(3), 927–957. <https://doi.org/10.2466/pms.106.3.927-957>
- Ramadhany, L. C., Khalifa, A., Zaezori, A., & Fidrayani. (2024). Implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3216>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini: Literature review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408–420. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1635>